

BAB I PENDAHULUAN

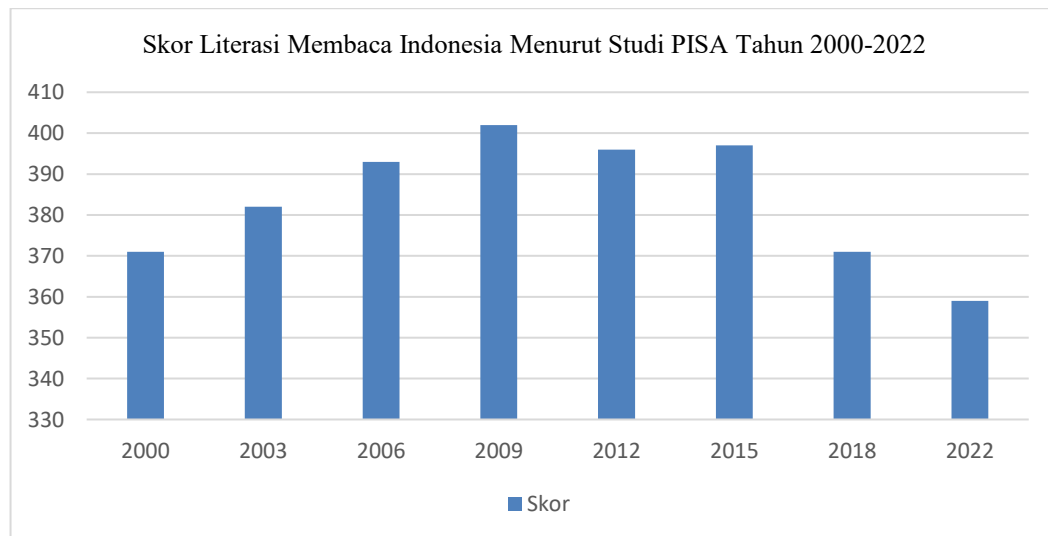
A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia menjadi sebuah pelajaran yang ditujukan agar para peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia secara fasih, baik dan benar. Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya didasarkan kepada teks yang terbagi menjadi dua, yakni teks sastra dan teks faktual. Hal ini sesuai pendapat Ramadhanti dan Yanda (2022: 56) yang mengelompokkan dua jenis teks, yakni teks sastra dan teks faktual. Menurut Nurfidah dalam Febianti dan Arifin (2025: 482) pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka salah satunya menerapkan pembelajaran berbasis teks. Menurut Sufanti dalam Suaryo dkk. (2023: 102) pembelajaran berbasis teks menjadikan teks sebagai fondasi, asas, sekaligus landasan. Agar peserta didik dapat memenuhi tujuan pembelajaran, maka mereka harus benar-benar memahami isi kandungan teks yang disediakan dalam proses pembelajaran.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah, bahkan mulai dari tingkat SD sampai kuliah. Namun, fenomenanya dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia selalu dicap sebagai pelajaran yang membosankan. Berdasarkan hasil wawancara kepada para guru di SMP Negeri 2 Tasikmalaya, SMP Negeri 5 Tasikmalaya dan SMP Negeri 6 Tasikmalaya, berpendapat bahwa peserta didik merasa bosan sehingga peserta didik sulit memahami mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama teks faktual.

Padahal, pembelajaran bahasa Indonesia sendiri menjadi salah satu cara agar para peserta didik dapat mengaplikasikan dengan baik dan benar dalam keseharian.

Hal di atas menjadi penyebab mengapa warga negara Indonesia khususnya peserta didik sejak tahun 2000 memiliki skor literasi yang sangat rendah. Termuat dalam survey yang telah dilakukan Goodstats pada tahun 2023 menunjukkan bahwa skor literasi semakin menurun tiap tahunnya. Berikut diagram data yang terlampir.



Sumber: Goodstats, 2023

Gambar 1. 1 Skor Literasi Membaca di Indonesia Dari Tahun ke Tahun

Terlihat dari gambar di atas skor literasi membaca di Indonesia hanya sebesar 359 poin pada tahun 2022. Capaian ini tercatat lebih rendah dibanding tahun 2018 yang memiliki skor 371 poin. Bahkan jika ditelisik lebih jauh, skor literasi membaca di Indonesia juga lebih rendah dibandingkan capaian pada tahun 2000. Ini menjadikan skor literasi 2022 di Indonesia sebagai rekor terendah sejak awal berpartisipasi dalam *Program for International Student Assessment (PISA)*.

Kondisi seperti ini tidak dapat terus diabaikan, para pendidik harus memiliki solusi agar peserta didik merasa tertarik dengan literasi membaca. Hal ini akan berpengaruh terhadap intelektual setiap peserta didik entah itu di lingkungan sekolah ataupun setelah keluar dari lingkungan sekolah. Maka salah satu hal alternatif yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik ialah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Lebih spesifik, Prastowo dalam Choiriyah, dkk. (2022: 162) berpendapat:

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut, nampak bahwa teks menjadi salah satu bahan ajar. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan kurikulum, bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis teks yang berlaku untuk semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan menengah pertama (SMP).

Pendidik dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan menyajikan bahan ajar berupa teks yang menarik dan bermakna. Namun, ketersediaan bahan ajar yang komprehensif saat ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang terkonfirmasi dari berbagai evaluasi penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, Saleh (2015: 127) mengakui bahwa bahan ajar hasil pengembangan dalam penelitian ini belum mengakomodasi pengembangan peserta didik pada keterampilan berwacana

tulis secara maksimal. Selain minimnya porsi stimulasi untuk menulis, kualitas substansi contoh teks buatan peneliti juga kerap menjadi kendala, sebagaimana dicatat oleh ahli materi dalam studi Masfufah dkk. (2022: 7) bahwa contoh teks eksposisi dinilai belum pas dan kurang mencerminkan pendekatan kontekstual. Permasalahan ini semakin diperparah oleh aspek keterbacaan, terbukti dari evaluasi ahli dalam temuan Hidayat, dkk. (2022: 83) yang menyoroti bahwa terdapat penggunaan kalimat yang tidak efektif dan materi yang disajikan dinilai terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa tingkat SMP. Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya bahan ajar alternatif dari sumber asli yang bisa melatih keterampilan menulis siswa. Teks yang disajikan haruslah teks faktual dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang jelas, isinya natural, dan bahasanya mudah dicerna.

Salah satu bahan ajar yang sudah lama ada dan masuk ke dalam dua kategori tersebut adalah majalah. Majalah merupakan salah satu bahan ajar teks yang sudah mulai terlupakan pada zaman sekarang karena peredarannya yang cukup jarang. Padahal, majalah memiliki kelebihan dalam hal ilustrasi dan tipografi yang membuatnya menarik untuk dibaca. Apalagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan banyak membaca agar dapat lebih mudah memahami isi materinya. Salah satu contohnya adalah teks eksposisi.

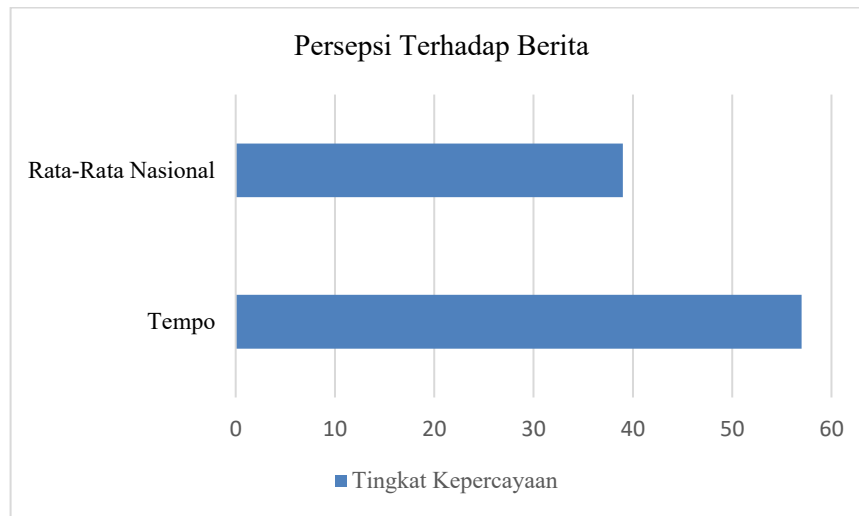
Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan untuk memberitahukan mengenai sesuatu hal agar bisa meningkatkan kognitif pembaca (Sumartini dalam Novelti, 2024: 2). Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru di SMPN 6 Kota Tasikmalaya yang menyatakan bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi dalam membaca teks, tak terkecuali teks eksposisi. Adanya bahan ajar ini diharapkan dapat membuat peserta didik betah berlama-lama membaca sehingga dapat menyerap isi dari teks eksposisi tersebut.

Di era digitalisasi saat ini kemajuan pengetahuan dan teknologi sangat meningkat. Hal ini berdampak pada segala semua bidang salah satunya pendidikan. Pasalnya, pendidikan merupakan salah satu tumpuan agar masyarakat dapat terus hidup dan berkembang sesuai dengan zamannya. Oleh karena itu, perkembangan ini mendorong adanya upaya-upaya pembaharuan bagi dunia pendidikan, termasuk juga bahan ajar teks eksposisi yang sudah dikemas dalam majalah daring.

Sumber bahan ajar dari majalah daring harus diperhatikan dengan baik. Salah satu media daring yang cukup terkenal akan kredibilitasnya adalah Tempo. Tempo adalah majalah mingguan Indonesia yang meliput berita dan politik. Majalah ini dicetuskan oleh Goenawan Mohamad dan Yusril Djalinus dengan edisi pertamanya diterbitkan pada tanggal 6 Maret 1971. Pada zaman sekarang, Tempo telah berinovasi ke ranah digital untuk menunjang perkembangan zaman. Kredibilitas Tempo sangatlah baik karena media ini telah memiliki banyak pembaca, lebih tepatnya menurut Laporan Tahun 2021 Tempo disebutkan bahwa dalam majalah daring terdapat 1,8 juta pemirsa dan 620 ribu pengguna.

Legitimasi Majalah Tempo juga diperkuat oleh rekam jejak historis media ini yang telah berkiprah dalam industri pers selama lebih dari 50 tahun. Eksistensi tersebut didukung oleh berbagai pengakuan prestisius dari industri, salah satunya dalam ajang *The 12th Indonesia Print Media Awards* (IPMA) tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS). Dalam ajang tersebut, Majalah Tempo berhasil meraih penghargaan *Gold Winner* untuk kategori *The Best of News, Politics, and Business Magazine*, khususnya pada aspek perwajahan (sampul muka). Penghargaan ini menegaskan konsistensi Tempo dalam menyajikan jurnalisme berkualitas tinggi.

Hal di atas dapat meningkatkan kredibilitas Majalah Tempo di mata masyarakat yang juga terkonfirmasi kuat melalui data *Reuters Institute Digital News Report*. Dalam survei tersebut, Tempo mencatatkan tingkat kepercayaan (*brand trust*) sebesar 57%. Angka ini menunjukkan performa yang impresif karena berada jauh di atas rata-rata tingkat kepercayaan publik nasional terhadap berita (*overall trust in news*) pada periode tersebut yang hanya mencapai 39%. Selisih positif yang signifikan ini menjadi bukti valid bahwa di tengah rendahnya kepercayaan umum terhadap media, Tempo tetap dipandang sebagai sumber informasi yang kredibel dan dapat diandalkan. Berikut grafik dari hasil survey yang telah dilakukan *Reuters Institute Digital News Report* pada tahun 2022.



Sumber: Reuters Institute Digital News Report 2022

Gambar 1. 2 Persepsi Terhadap Berita

Dengan pencapaian dan tingkat kredibilitas di atas, *Tempo* bisa menjadi salah satu alternatif bagi setiap pendidik agar metode pembelajaran dan bahan ajar bisa didukung dan memanfaatkan majalah daring yang termuat dalam *Tempo* ini, agar bahan ajar untuk peserta didik lebih mudah, menarik, beragam, dan tidak membosankan sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam bidang literasi. Sebab, bahan ajar yang kurang baik dapat memberikan kesan dan pelajaran yang kurang baik pula kepada peserta didik. Bahkan, bahan ajar yang tidak sesuai dapat menyebabkan peserta didik lebih sulit dalam memahami sebuah materi dibanding memudahkannya. Tak jarang pula, peserta didik menjadi salah tafsir apabila diberi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kriteria bahan ajar.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat peneliti identifikasi bahan ajar teks eksposisi dari media daring berkredibilitas yaitu majalah daring Tempo bagi proses pembelajaran peserta didik yang lebih baik. Selain itu, bahan ajar ini akan dibuktikan kevalidannya melalui analisis isi dari bahan ajar tersebut, yakni struktur dan kebahasaan serta kesesuaian kriterianya terhadap kriteria bahan ajar. Dengan demikian, proses identifikasi tersebut akan dituliskan ke dalam penelitian yang akan diajukan melalui skripsi yang berjudul *Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Majalah Daring Tempo sebagai Alternatif Bahan Ajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan teks dalam majalah daring Tempo sebagai alternatif bahan ajar peserta didik, terutama mengenai hal-hal berikut.

1. Bagaimana struktur teks eksposisi dalam majalah daring Tempo?
2. Bagaimana kebahasaan teks eksposisi dalam majalah daring Tempo?
3. Bagaimana kelayakan teks eksposisi dalam majalah daring Tempo sebagai alternatif bahan ajar di SMP Kelas VIII?

C. Definisi Operasional

Dalam hal ini, penulis menjelaskan topik permasalahan yang muncul dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan memiliki fungsi untuk menjadi alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar seringkali disebut sebagai perangkat pembelajaran. Sifat dari bahan ajar adalah dinamis, artinya peserta didik dapat berinteraksi dengan bahan ajar tersebut agar peserta didik dapat belajar. Bentuk dari bahan ajar cukup beragam, mulai dari bahan ajar berbentuk cetak seperti artikel, modul, lembar kerja dan infografis sampai bahan ajar berbentuk tidak cetak seperti audio dan video.

2. Majalah Daring Tempo

Majalah merupakan sebuah buku yang dicetak dengan waktu tertentu secara berkala, misalnya mingguan atau bulanan. Majalah biasanya berisi tentang isu-isu atau topik terhangat yang tidak terbatas kepada jenis teks tertentu. Dalam penelitian ini, majalah dikhususkan ke dalam sebuah buku terbitan berkala yang berisi berbagai macam isu dan topik dan berada di media daring, terutama yang diterbitkan dengan nama *Tempo*. *Tempo* merupakan sebuah majalah yang sudah ada sejak 1971 dan masih eksis sampai sekarang. Majalah ini dibuat oleh Tempo Inti Media. Pada zaman sekarang, mereka telah merambah dunia internet dengan menjual majalah mereka secara daring. Batasan majalah dalam penelitian ini

adalah penggunaannya sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Artinya, bentuk murni majalah yang digunakan dalam pembelajaran maupun bentuk isi majalah yang dituangkan ke dalam bentuk lain seperti bahan ajar, LKPD atau sumber teks yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian yang ditorehkan oleh peserta didik ketika selesai mempelajari materi tertentu. Hasil belajar biasanya diukur dengan evaluasi belajar. Hasil dari evaluasi berbentuk nilai yang dapat diinterpretasikan menjadi hasil belajar, baik hasilnya kurang bagus maupun bagus. Batasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang dihasilkan oleh peserta didik dari evaluasi pembelajaran setelah melalui proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

4. Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan sebuah teks yang memuat tentang informasi atau pengetahuan mengenai suatu hal dengan berdasarkan fakta dan sudut pandang tertentu. Dalam pembuatannya, teks eksposisi biasanya memiliki tujuan untuk membahas berbagai isu-isu yang sedang hangat. Teks eksposisi bersifat menguraikan sebuah penjelasan dan menjawab berbagai pertanyaan agar pembaca mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Batasan teks eksposisi yang ada di dalam penelitian ini adalah berbagai teks yang berisi tentang pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi struktur teks eksposisi dalam majalah daring Tempo.
2. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam majalah daring Tempo.
3. Mendeskripsikan tingkat kelayakan teks eksposisi dalam majalah daring Tempo sebagai alternatif bahan ajar.

E. Manfaat Penelitian

Dari proposal penelitian ini, peneliti berharap hasilnya akan berguna untuk berbagai hal, khususnya di bidang pendidikan bahasa Indonesia. Adapun kegunaan penelitian ini lebih jelasnya terbagi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoretis

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai majalah daring Tempo yang digunakan sebagai bahan ajar teks eksposisi. Dalam penelitian ini, majalah dimanfaatkan untuk dianalisis isinya berdasarkan struktural teks eksposisi dan keterbacaannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan bagi sekolah mengenai analisis struktural dan keterbacaan majalah daring Tempo sebagai alternatif bahan ajar teks eksposisi dan memberikan pengetahuan mengenai bahan ajar secara umum sebagai pertimbangan dalam memilih bahan ajar.

b. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan acuan atau data untuk memperbanyak alternatif bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya di Indonesia terutama yang ada kaitannya dengan pembelajaran teks eksposisi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam pemanfaatan majalah sebagai bahan ajar teks eksposisi.